

Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman Semester Januari-juni tahun ajaran 2008-2009

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**SISKA MELFIA
BP/NIM 2005/65878**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan
Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas di SMK Negeri I
Pariaman Semester Juli-Desember tahun ajaran 2008-2009**

NIM/BP : 65878 – 2005

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : SI

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 13 agustus

2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Deswandi M.kes

Drs. Hendri Neldi M.Kes

NIP.131.668.604

NIP. 131 668 605

Menyetujui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi M.kes

ABSTRAK

SISKA MELVIA 05/65/878: Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes Di SMK Negeri I Piamana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap mahasiswa praktek lapangan kependidikan dalam pembelajaran penjas orkes di SMK Negeri 1 Piamana. Terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan Penutup dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Piamana.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Piamana, berdasarkan observasi jumlah seluruh murid adalah sebanyak 297 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 orang. Teknik penarikan sampel proporsional Random Sampling. Alat untuk mengumpulkan data adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan tergolong baik yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,772) Kegiatan Inti tergolong baik yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,89 3) Kegiatan Penutup tergolong baik yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,90

Kata kunci : Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes Di SMK Negeri 1 Pariaman Semester Januari – Juni 2008 - 2009”**. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Olahraga pada Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Z.Mawardi Effendi, M.pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs.H.Syahrial Bachtiar, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.
4. Bapak Drs. Deswandi, M.Kes AIFO selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini

5. Bapak Drs.Zarwan, M.kes, Bapak Drs. Qalbi Amra, M.pd dan Bapak Drs Yulifri selaku tim penguji, yang telah bersedia menjadi penguji, dan memeberikan saran atau masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dan staf pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga
7. Bapak Drs. Usman Syukur selaku kepala sekolah SMK N I Pariaman dan Bapak Drs Busra Efendi selaku Guru Penjas orkes di SMK N I Pariaman
8. Teristimewa buat ke dua orang tua Ayahanda dan Ibunda serta ke dua kakak tercinta penulis yang telah memberikan dorongan moril dan materil
9. Teman-teman angkatan 2005 yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua . Amin.....

Padang, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah.....	9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	11
1. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Penjas orkes .	12
2. Mahasiswa praktek Lapangan Kependidikan.....	15
3. Proses Pembelajaran Penjas orkes	19
4. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Prosedur Penelitian	35
G. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
1. Menarik Perhatian Siswa.....	39
2. Memberikan Acuan.....	41
3. Menimbulkan Motivasi	43
4. Kegiatan pendahuluan.....	46

5. Penyajian Materi	48
6. Penguanaan Metode dalam Pembelajaran.....	50
7. Penggunaan Media dalam Pembelajaran	53
8. Kegiatan Inti.....	55
9. Kegiatan Penutup	57
 B. Pembahasan	 59
a. Menarik Perhatian Siswa.....	59
b. Memberikan Acuan.....	60
c. Menimbulkan Motivasi	60
d. Kegiatan pendahuluan.....	61
e. Penyajian Materi	61
f. Penguanaan Metode dalam Pembelajaran.....	62
g. Penggunaan Media dalam Pembelajaran	63
h. Kegiatan Inti.....	64
i. Kegiatan Penutup	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Kesegaran jasmani yang baik merupakan milik yang berharga dari setiap manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. “kesegaran jasmani adalah aspek fisik dari kesegaran secara menyeluruh (total fitness) yang memberikan kesanggupan pada seseorang untuk menjalankan hidup yang produktif serta dapat menyesuaikan diri pada tiap-tiap pembebanan fisik yang layak”. *Sutarman* dalam *dewi* (2004: 1).

Menurut UUD NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Amanat diatas menegaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang mengabaikan olahraga, malahan disekolah banyak ditemukan hal yang kurang tepat dalam mengelola pendidikan penjas orkes, dimana ada pengajaran penjas orkes dianggap tidak berguna dan hanya memberikan satu materi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun dengan adanya pengetahuan dasar yang dimiliki siswa atau peserta didik diharapkan mereka mampu mengembangkan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata karena alam ini sendiri diciptakan sebagai sumber ilmu.

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional semua peserta didik berhak memperoleh pendidikan jasmani dan kesehatan guna mendapatkan derajat kesehatan dan tingkat kesegaran jasmani yang memadai untuk menunjang kemampuan prestasi belajar mereka disekolah. kesegaran jasmani merupakan suatu hal yang penting bagi tercapainya tujuan proses pembelajaran disekolah. Seorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik (optimal) jika tanpa dibarengi dengan kesegaran jasmani yang baik.

Dengan demikian kesegaran jasmani merupakan faktor yang penting dalam kaitannya dengan kemampuan dan keberhasilan belajar seseorang. Pemantapan Praktek Lapangan Kependidikan merupakan salah satu kulminasi atau muara program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memantapkan kompetensi Pedagogik, kepribadian, professional dan social dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Mengelola pembelajaran dikelas merupakan salah satu pekerjaan guru profesional yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu untuk menjalankan profesi tersebut diperlukan penguasaan sejumlah kompetensi yang mendukung yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Sebagai wujud dari penguasaan kompetensi itu, setiap tindakan dalam mengelola pembelajaran merupakan tindakan pengambilan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan, profesi dan moral

Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa praktek lapangan kependidikan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terpercaya oleh institusi yang berkompeten. Proses pemerolehan kompetensi tersebut melalui banyak interaksi bermakna, yaitu interaksi antara mahasiswa, mahasiswa dengan guru pamong, mahasiswa dengan dosen pembimbing, mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan materi ajar.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan jurusan Pendidikan Olahraga Pengalaman Lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktek mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah. Praktek Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan.

Dalam Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya. Kegiatan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa Praktek Lapangan mata pelajaran Penjas orkes sangat menentukan hasil belajar siswa termasuk mata pelajaran Penjas orkes. Karena pembelajaran penjas orkes menuntut suatu teori dan praktek, jadi Mahasiswa Praktek Lapangan tidak hanya memberikan materi dengan suatu metoda tapi juga mengarahkan dengan bantuan multi metoda dan media.

Di Fakultas Ilmu Keolahragaan jurusan Pendidikan Olahraga, Praktek Pengalaman Lapangan tidak hanya kegiatan mengajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, tetapi juga menyangkut kemampuan berpartisipasi, membangun, atau mengembangkan potensi pendidikan dimana ia berlatih. Partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut.

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang adalah fakultas yang melahirkan calon guru pendidikan olahraga, persyaratan mahasiswa untuk dapat diwisuda adalah mahasiswa wajib menyelesaikan mata kuliah sebagai berikut:

“1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 6 Sks 2) Mata kuliah Pilihan 2-4 Sks 3) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 46 Sks 4) Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) 51 Sks 5) Mata kuliah Olahraga Pilihan 9 Sks 6) Mata kuliah Olahraga Pendalaman 6 Sks 7) Mata kuliah Prilaku Berkarya (MPB) 15 Sks 8) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 10 Sks. Total jumlah Sks yang harus diselesaikan mahasiswa adalah 145 Sks.”

Dalam mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), terdapat mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan yang wajib dilaksanakan mahasiswa pendidikan olahraga, sebelum mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan kependidikan persyaratan yang harus dipenuhi adalah jumlah Sks yang tertabung minimal 100 Sks dan harus lulus mata kuliah bersyarat seperti teknologi pembelajaran penjas dan micro teaching.

Mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Lapangan kependidikan disekolah-sekolah yang telah ditentukan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang dapat membantu perkembangan pendidikan olahraga disekolah tersebut. Baik buruknya persepsi siswa dalam pembelajaran penjas orkes akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Sebab apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas orkes baik, maka hasil belajar akan baik. Namun apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas orkes sudah tidak baik maka proses pembelajaran penjas orkes tidak akan berjalan dengan baik. Karena hasil belajar yang optimal hanya mungkin dapat dicapai apabila kedua belah pihak antara siswa dan Mahasiswa Paktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes melakukan keaktifan secara sengaja dan terarah.

Dalam pembelajaran penjas orkes pada saat rentang waktu Mahasiswa Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan yang cukup lama lebih kurang satu semester selama kurun waktu tersebut cukup mempengaruhi pembelajaran penjas orkes disekolah, maka dirasakan kurangnya Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman Semester Januari - Juni tahun ajaran 2008-2009”.

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya persepsi siswa terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Pembelajaran Penjas orkes seperti: penguasaan materi pembelajaran, bentuk pembelajaran, motivasi siswa, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman sangat perlu diadakan penelitian. Melihat kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana

“Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman Semester Januari - Juni tahun ajaran 2008-2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang masalah, terlihat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi dalam permasalahan, yang berhubungan dengan “Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman. faktor tersebut antara lain:

1. Penguasaan Materi pembelajaran
2. Bentuk pembelajaran
3. Minat siswa
4. Motivasi siswa
5. Penampilan
6. Sikap

7. Keterampilan Motorik
8. Kegiatan pendahuluan
9. Kegiatan inti
10. Kegiatan penutup.

C. Pembatasan Masalah

Membicarakan pembelajaran penjas orkes merupakan topik yang menarik untuk dikemukakan, namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana serta kemampuan yang penulis miliki, maka penulis membatasi penelitian ini:

1. Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman.
2. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman.
3. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana “Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Dalam Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman Semester januari-juni Tahun Ajaran 2008-2009” dari segi kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas terhadap kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas terhadap Mahasiswa PL mata pelajaran Penjas orkes dalam mengakhiri pelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan peneliti yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa SMK Negeri I Pariaman, terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan mata pelajaran penjas orkes dalam menutup materi pembelajaran.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan dalam proses pembelajaran penjas orkes,
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa di pustaka Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
3. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
4. Sebagai pengembangan ilmu bagi penelitian selanjutnya.

H. Penjelasan Istilah

1. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menurut *Slameto* (1999:104) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia”. *kotler dan amstrong* (2004:193) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seorang dapat memilih, mengatur dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti didunia.
2. Kegiatan membuka pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga usaha

tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

Suryosubroto (1997:37)

3. Kegiatan penutup dalam penelitian ini adalah menurut *Usman (1994:48)* menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut *Purwata Darmita* (1985) “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan” jadi yang dimaksud dengan persepsi di sini adalah penerimaan langsung seseorang terhadap suatu informasi atau objek yang dilihat atau didengarnya. Kemudian *kotler dan amstrong* (2004:193) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seorang dapat memilih, mengatur dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia. *Hosen, A* (1992) mengemukakan bahwa “persepsi adalah tanggapan objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan-pesan”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi ini merupakan penafsiran dari informasi-informasi yang diterima bagi seseorang. Penafsiran itu tentu akan berbeda-beda setiap individu yang menerima informasi yang diterima dari segi pandangannya masing-masing walaupun objeknya sama. Apabila siswa memiliki persepsi yang baik (positif) tentang materi pembelajaran penjas orkes maka siswa akan merasa tertarik dan sebaliknya apabila siswa mempersepsikan kurang baik (negatif) maka siswa akan menganggap pembelajaran penjas orkes tidak menarik dan tidak penting, apalagi materi pembelajaran penjas orkes tidak sesuai dengan siswa maka siswa pasti akan berpersepsi kurang baik.

I. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Penjas orkes

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang persepsi, salah satunya adalah pengertian persepsi yang dikemukakan oleh *Jalaluddin Rahmad* (1985:13) mengatakan bahwa "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada indra perangsang (sensoristimuli)". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu merupakan penafsiran dari informasi yang diterima oleh seseorang.

Penafsiran itu tentu akan berbeda pada setiap individu karena mereka menafsirkan informasi yang diterima sesuai dengan pandangan mereka masing-masing walaupun objeknya sama. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap objek, sehingga tentulah penafsiran atau pesan atau objek situasi tertentu. Persepsi itu bisa positif (baik) dan negatif (tidak baik) meskipun semua orang menginginkan tanggapan atau persepsi yang positif. Semua orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek.

Hal ini disebabkan perbedaan individu dari orang yang melakukan persepsi itu, sehingga reaksinya berbeda-beda terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal seperti taraf kecardasan, minat dan emosional serta faktor yang bersifat eksternal seperti pengaruh kelompok dan respon orang lain. Persepsi merupakan tanggapan yang

dihasilkan dari pengamatan. Menurut *Soemanto* (1990:189) bahwa “tanggapan ada tiga macam yaitu:

- a. tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imaginative
- c. Tanggapan masa mendatang dapat disebut sebagai tanggapan inspiratif.

Tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan ini akan memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa. Pendapat ini mengandung makna bahwa dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan dari siswa. Tanggapan ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa selanjutnya. Dengan kata lain tingkah laku siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana tanggapan tentang objek atau situasi yang diamatinya.

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran penjas orkes akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam pembelajaran tersebut, sebab persepsi yang merupakan proses mental individu yang mempengaruhi dalam berbuat atau memandangi suatu objek. Baik buruknya persepsi siswa dalam pembelajaran penjas orkes akan mempengaruhi siswa dalam belajar, sebab apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas orkes baik, maka hasil belajar akan baik. Namun apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas orkes sudah tidak baik maka proses pembelajaran penjas orkes tidak akan berjalan dengan baik. Karena hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila kedua belah

pihak antara siswa dan Mahasiswa Praktek Lapangan Pembelajaran Penjas orkes melakukan keaktifan secara sengaja dan terarah.

Menurut *Slameto* (1991:678) persepsi ditentukan oleh tiga objek, pertama bagaimana ia melihat dirinya sendiri dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti sesuatu pembelajaran ditentukan oleh bagaimana persepsi bagi dirinya. Kedua bagaimana ia melihat situasi yang melibatkanny. Ketiga tingkah laku seseorang dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu persepsi mempengaruhi psikis siswa tersebut, seperti motivasi dalam belajar, siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap Mahasiswa Praktek Lapangan pembelajaran Penjas orkes akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi optimal.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran penjas orkes adalah bagaimana siswa mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktek Lapangan dengan siswa sesuai dengan Program Pendidikan yang dikembangkan dalam Kurikulum, Karena persepsi siswa terhadap mata pelajaran penjas orkes juga menentukan tingkah laku siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Hal ini terlihat dari tingkah laku dan suasana mereka dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar dimana dia sedang mengikuti pelajaran tersebut.

2. Mahasiswa praktek Lapangan Kependidikan

Praktek adalah kegiatan belajar yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi secara terprogram, terbimbing, dan mandiri. Konsep, prosedur, dan keterampilan tersebut diaplikasikan dalam bentuk unjuk kerja pembelajaran, gerak, dan atau penyelesaian tugas tertulis.

Ditinjau dari jenis kegiatannya, praktek dikelompokkan dalam praktek pembelajaran dan praktek nonpembelajaran. Praktek pembelajaran merupakan penerapan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi pembelajaran. Praktek pembelajaran ini di antaranya terdapat pada mata kuliah Pembelajaran Terpadu dan Kemampuan Dasar Mengajar. Adapun praktek nonpembelajaran merupakan penerapan konsep, prosedur, keterampilan `dalam situasi nyata.

Untuk dapat menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagaimana diuraikan di atas secara lebih baik, maka seorang mahasiswa Praktek lapangan kependidikan harus mampu memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajarannya. Fungsi mengajar adalah fungsi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa praktek lapangan kependidikan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terpercaya oleh institusi yang berkompeten. Proses pemerolehan kompetensi tersebut melalui banyak interaksi bermakna, yaitu interaksi antara mahasiswa, mahasiswa dengan guru pamong, mahasiswa dengan dosen pembimbing, mahasiswa dengan siswa, mahasiswa dengan materi ajar. Oleh Karen itu, pelaksanaan praktek lapangan

kependidikan harus memberikan kesempatan agar terjadi interaksi-interaksi tersebut yang akan menumbuhkembangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. dimana kompetensi itu antara lain:

“1. kompetensi Pedagogik. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini diukur dengan proporsi alokasi waktu belajar gerak (active time allotment) dan proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak (student’s direct engagement). Proporsi alokasi waktu belajar gerak adalah alokasi waktu yang disediakan guru bagi siswa untuk melakukan aktivitas gerak. Sedangkan proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak adalah jumlah siswa yang terlibat langsung dalam aktivitas belajar gerak per jumlah siswa.

2. kompetensi Profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini diukur dengan menggunakan angket yang berisi tentang: (1) profil kegiatan guru yang meliputi beban mengajar, beban ekstrakurikuler, organisasi keolahragaan, pelatihan, dan riwayat pendidikan. (2) komponen profesional yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat pre-service training dan in-service training; dan orientasi nilai yang diyakini guru dalam mengembangkan Proses Belajar Mengajar pendidikan jasmani.

3. kompetensi Kepribadian dan Sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sementara itu yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kedua kompetensi tersebut diukur dengan menggunakan Inventori Kepribadian dan Sosial.”

Penggunaan istilah ini ditujukan agar terfokus pada tujuan perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada hanya sekedar terfokus pada perilaku mengajarnya itu sendiri. Siedentop (1991) mengemukakan tiga fungsi utama tenaga pengajar pada saat melakukan pembelajaran sebagai berikut, “three major functions occupy most of the attention of physical educators as they teach: managing students, directing and instructing students, and monitoring/supervising students”.

Managing students merujuk pada perilaku verbal maupun nonverbal yang ditampilkan mahasiswa praktek lapangan kependidikan pembelajaran penjas orkes untuk tujuan mengorganisir, merubah aktivitas belajar, mengarahkan formasi atau peralatan, memelihara rutinitas baik yang bersifat akademis maupun non akademis termasuk pengelolaan waktu transisi.

Directing and instructing students meliputi demonstrasi, eksplanasi, feedback kelompok, dan kegiatan penutup. Monitoring merujuk pada perilaku observasi mahasiswa praktek lapangan kependidikan terhadap siswa secara pasif, sedangkan supervising merujuk pada perilaku mahasiswa praktek lapangan kependidikan yang ditujukan untuk memelihara siswa tetap aktif belajar seperti mengarahkan, mengingatkan, dan memberikan feedback perilaku sosial (behavioral interactions) maupun penampilan belajar siswa (skill interactions).

Untuk dapat meraih proses pembelajaran yang lebih efektif, mahasiswa praktek lapangan kependidikan pembelajaran penjas orkes dapat memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar secara efektif. Keputusan mengenai teknik dan keterampilan mengajar bagaimana yang akan dipilih untuk menampilkan fungsi mengajar bergantung pada apa yang diketahui (what they know), apa yang diyakini (what they believe), minat (interest), keterampilan (skills), dan kepribadian (personality) mahasiswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep Ring (1993) mengenai fungsi mengajar yaitu agar mahasiswa praktek lapangan kependidikan terfokus pada “tujuan” perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada hanya sekedar terfokus pada “perilaku” mengajarnya itu sendiri.

Walaupun mahasiswa praktek lapangan kependidikan memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar, kriteria dan prinsip efektivitas pembelajaran yang sifatnya umum masih tetap bisa dibuat, misalnya: penyampaian tugas gerak yang baik membuahkan siswa

memahami cara melakukannya demikian juga tujuannya. Hal ini perlu diketahui oleh setiap tenaga pengajar sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Demikian juga berbagai teknik dan keterampilan mengajar perlu diketahui dan dimiliki para guru agar dapat diterapkan dan disesuaikan dengan konteks tempat mereka mengajar Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan beberapa tinjauan teoretis tersebut dapatlah dikatakan bahwa walaupun istilah yang digunakan tentang pengelolaan inti proses pembelajaran berbeda-beda namun pada umumnya memiliki tahapan, makna, dan tujuan yang relative sama yaitu mendapatkan tugas ajar yang paling baik dan efektif melalui proses yang berulang-ulang, progresif dan berkembang secara berkelanjutan.

Pengelolaan lingkungan belajar adalah kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pengaturan siswa, alat, ruang, dan waktu dimana proses belajar berlangsung. Termasuk dalam kegiatan ini adalah mengendalikan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengelolaan materi pembelajaran adalah kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan bagaimana menjabarkan materi kurikulum, tugas gerak.

3. Proses Pembelajaran Penjas orkes

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di SMK Negeri I Pariaman yang diajarkan kepada siswa kelas satu sampai kelas tiga. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah “mata pelajaran yang merupakan

bahagian dari keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental social dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang” (GBHN 1999)

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu proses pendidikan, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan perlu mendapat perhatian yang layak sebagaimana pelajaran lainnya. Pertama-tama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagaimana membuat siswa tersebut bersemangat mengikuti pembelajaran, baik diluar kelas maupun didalam kelas. Mahasiswa Praktek Lapangan mata pelajaran Penjas orkes harus bisa menguasai metoda yang akan diberikan kepada siswa seperti metoda Tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan, serta mahasiswa Praktek Lapangan kependidikan dalam pembelajaran penjas orkes sebelum megakhiri pelajaran hendaknya mengadakan tes / evaluasi agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan mengingat pelajaran untuk berikutnya.

Dalam proses pendidikan jasmani di SMK Negeri I Pariaman jumlah jam pelajaran Penjas orkes untuk kelas satu, dua dan tiga masing-masing kelas hanya dua jam. Dimana jenis kegiatan yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan, kegiatan pokok terdiri atas: atletik, senam, olahraga permainan dan pendidikan kesehatan sedangkan kegiatan pilihan meliputi: pencak silat, bulu tangkis, tennis meja, sepak takraw dan cabang olahraga lainnya yang berpotensi dan berkembang di daerah.

Dalam proses belajar mengajar Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman, siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, padahal untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik bagi semua siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Mahasiswa Praktek lapangan Mata Pelajaran penjas orkes juga harus mempunyai keahlian dalam bidangnya tersebut, hal ini dapat dilihat dari pendapat *Rotal Wirjasantosa* dalam *Afrizal* (2000:43) menyatakan

“Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan kecuali memiliki pendidikan yang umum dan luas mengutamakan mempunyai skill sebagai berikut:

- a) dasar-dasar keterampilan gerak, b) pengetahuan kesehatan yang luas,
- c) pengetahuan dan pengalaman pendidikan luar sekolah yang luas,
- d) pengetahuan pendidikan rekreasi atau mengembara”.

Agar proses belajar mengajar Penjas orkes dapat berjalan dengan baik sangat dituntut kepada Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes untuk dapat memahami dan mempelajari pengetahuan tentang olahraga. Selain itu harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran Penjas orke yang diikutinya.

Dalam hal ini akan dibahas secara keseluruhan tentang persepsi siswa terhadap Mahasiswa praktek Lapangan Pembelajaran Penjas orkes di SMK Negeri I Pariaman semester Juli-Desember 2008 yang mencakup komponen

a) Kegiatan Pendahuluan (Membuka Pembelajaran)

Menurut *Surysubroto* (1997:26) kegiatan membuka pelajaran adalah “membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat kepada apa yang dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan tersebut.

Menurut *Herman* (2005:37) pada awal kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dilakukan adalah:

- a) Penjelasan singkat mengenai isi pelajaran
- b) Penjelasan tentang relevansi isi pelajaran baru dan
- c) Penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

Untuk terlaksananya kegiatan membuka pelajaran seorang Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes hendaknya memahami dan menguasai berbagai komponen dalam memulai komponen kegiatan pembelajaran.

Menurut *Suryosubroto* (1997:40-41) komponen yang harus dikuasai itu adalah:

- ”a. Menarik perhatian siswa, upaya ini dapat dilakukan melalui
 - 1) Variasi gaya mengajar
 - 2) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
 - 3) Variasi pola interaksi
- a. Memberikan acuan, upaya ini dapat dilakukan melalui
 - 1) Usaha memperoleh gambaran tentang apa yang akan dipelajari
 - 2) Mengemukakan tujuan dan batasan pelajaran
 - 3) Mengajukan pertanyaan
- b. Menimbulkan motivasi, upaya ini dapat dilakukan melalui
 - 1) Ramah, antusias dan hangat
 - 2) Rasa ingin tahu dan ide-ide yang berbeda
 - 3) Sesuai dengan minat siswa
 - 4) Membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
 - 5) Memberikan kaitan yang relevan

6) Membandingkan materi yang sebelumnya dengan materi yang disajikan”

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses penyampaian materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran, Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orke harus mengelola kegiatan pembelajaran dimana sebagai fasilitator, untuk itu dalam kegiatan pengelolaan ini Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkedapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. penyajian materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi pelajaran yang disewakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sulit dibayangkan bila seorang Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkemengajar tanpa menguasai materi pelajaran seperti yang diungkapkan oleh *Suryosubroto* (1996:6) “guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu materi saja, tapi penguasaannya yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntut hasil yang lebih baik”.

Penguasaan materi secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan Mahasiswa Praktek Lapangan Mata pelajaran Penjas orkes merupakan tuntutan pertama dari profesi keguruan. Materi pelajaran berada dalam rangka ruang lingkup isi kurikulum karena itu pemilihan materi tertentu harus sejalan dengan ukuran dan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.

Dalam pengajaran termotivasinya siswa sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar. Oleh karena itu Mahasiswa Praktek Lapangan Mata pelajaran Penjas orkes sebagai pembimbing dan penggerak belajar siswa harus membangkitkan motivasi siswa harus membangkitkan motivasi sehingga ia mau belajar dan ini dilakukan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupannya, gunakan bahasa yang jelas dalam mengajar dan kita dapat memberikan motivasi kepada siswa.

b. Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Mahasiswa Praktek Lapangan kependidikan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan pada peserta didik tetapi lebih dari itu, tugas yang amat penting adalah bagaimana memotivasi siswa serta membuat reinforcement membimbing aktivitas siswa. Seorang Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes memilih metode atau teknik penyajian yang dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam Proses Belajar Mengajar.

Memilih dan menetapkan metode yang tepat dan cocok untuk untuk menyajikan suatu materi ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode yang akan disajikan dikemukakan oleh *Suryosubroto* (1997:88) yaitu: Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran, kesesuaian materi dengan pelajaran, kesesuaian metode dengan stuasi kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran penjas orkes yang baik adalah yang berupaya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi tertentu. Dalam pembelajaran Penjas orkes banyak materi yang

berlandaskan praktek lapangan maka hendaklah Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran penjas orkes mendemonstrasikan pada siswa dan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam berolahraga, ini meliputi memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih dan bermain dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa itu sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan olahraga.

c. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Alasan utama adalah terkait dengan kemampuan Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes dalam membuat materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkret dan lebih jelas seperti dikemukakan oleh *Gagne* dalam *Suryosubroto* (1997:3) menyatakan bahwa “berbagai komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar.

Alasan lain manfaat yang dapat diperoleh melalui pengalaman kongkret yang dapat melibatkan banyak indera:

“Dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan lebih interaktif karena penggunaan media dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan motivasi belajar siswa, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dan dapat memperjelas, menyeragamkan dan mengefisienkan penyajian materi pembelajaran dengan adanya media dipersiapkan terlebih dahulu, banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan dapat dilakukan untuk membuat penyajian materi pelajaran lebih jelas, lebih sistematis dan lebih efisien.”

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. *Arikonto* (1997:63) “belajar memerlukan konsentrasi oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif”. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap siswa dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menurut *Suryosubroto* (1997:46) menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menanggapi dan mengatur tata ruang kelas, misalnya mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Mahasiswa Praktek lapangan mata Pelajaran Penjas orkes sangat berperan dalam mengelola kelas, apabila mengelola kelas dengan baik, maka pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan yang baik menurut *Jaroline, dkk.* dalam *Suryosubroto* (1997:50) adalah:

- a. Pengelolaan kelas yang baik mempertinggi perkembangan mental dan sosial siswa ,
- b. Pengelolaan kelas yang baik memberikan kebebasan dan fisik dalam karakter yang diperlukan,
- c. Pengelolaan kelas yang baik adalah memungkinkan pencapaian instruksional,
- d. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi atas pengelolaan kelasnya,
- e. Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain,
- f. Pengelolaan kelas yang baik membuat suasana hangat antara guru dan siswa,
- g. Pengelola kelas yang baik menghasilkan sikap siswa yang positif terhadap kelasnya.

e. Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes dan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Interaksi mahasiswa Praktek Lapangan mata Pelajaran penjas orkes dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, tetapi juga penerimaan nilai-nilai pengembangan sikap serta dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, dengan demikian peranan Mahasiswa Praktek Lapangan Mata pelajaran penjas orkes bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pembimbing.

f. Latihan dan Reinforcement

Latihan dan reinforcement yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjas orkes bertindak sebagai “coach” yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi, dan memberikan balikan selama proses belajar mengajar, bagian ini meliputi: 1) Menyediakan bahan lembaran kerja bagi setiap

siswa, 2) Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisa dan penilaian, 3) Mengadakan stimulasi dan permainan peranan, 4) Memimpin diskusi, 5) Membantu siswa berpikir kritis memecahkan masalah atau situasi mendukung konflik.

c) Kegiatan Penutup (Menutup Pelajaran)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. *Usman* (1994:56) lebih lanjut menyatakan bahwa kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

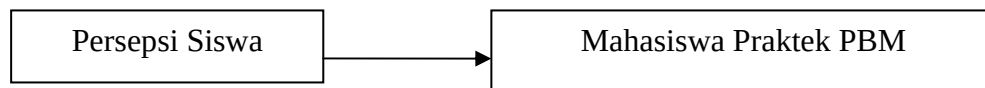
- ”a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang akan dibahas,
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran,
- c) Pengorganisasian semua kegiatan belajar yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.”

Menurut *Usman* (1999) ada dua komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu:

- 1). Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 2). Mengevaluasi dengan bentuk: demonstrasi, keterampilan mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat sendiri dengan memberikan soal-soal tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Beranjak dari kajian teori yang tersebut diatas, maka aspek yang disampaikan dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan I

Kerangka konseptual Bagan I

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil olahan data dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- 1) Menarik perhatian siswa berdasarkan hasil penelitian tergolong cukup baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari menarik perhatian siswa adalah sebesar 3,59. Hal ini berarti bahwa para siswa menilai mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes belum memiliki keterampilan dalam menarik perhatian siswa.
- 2) Memberikan Acuan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memberikan acuan, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,80. Hal ini berarti bahwa para siswa menilai mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam memberikan acuan kepada siswa.
- 3) Menimbulkan Motivasi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memberikan motivasi, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,90. Hal ini berarti bahwa para siswa menilai mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi pada siswa.

- 4) Kegiatan Pendahuluan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pendahuluan, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,77. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran penjas orkes.
- 5) Penyajian Materi Pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyajian materi pembelajaran, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,60. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran penjas orkes.
- 6) Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,79. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran penjas orkes.
- 7) Penggunaan Media Dalam Pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran, tergolong sangat baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 4,43. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi

bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas sudah sangat baik menggunakan media dalam pembelajaran dengan sangat baik.

- 8) Kegiatan Inti berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan inti, tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,89. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran penjas orkes.
- 9) Kegiatan Penutup berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan penutup tergolong baik, yang dibuktikan oleh nilai skor rata-rata dari memberikan acuan adalah sebesar 3,90. Hal ini berarti bahwa para siswa berpersepsi bahwa mahasiswa praktek lapangan pendidikan pembelajaran penjas orkes sudah memiliki keterampilan dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran penjas orkes.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya maka dapat penulis sampai saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mahasiswa praktek lapangan kependidikan hendaknya lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam memberikan pembelajaran penjas orkes kepada siswa
2. Kepada pihak sekolah, jika ada mahasiswa praktek lapangan kependidikan hendaknya mahasiswa tersebut dibimbing bagaimana cara memberikan

pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien

3. Bagi siswa hendaknya jika ada mahasiswa praktek lapangan memberikan pembelajaran, hendaknya diperhatikan dengan seksama seperti mereka memperhatikan guru bidang mata studinya.
4. Kepada instansi pendidikan, hendaknya lebih mempersiapkan secara matang tentang pelatihan mahasiswa yang akan praktek lapangan kependidikan sebelum di kirim ke sekolah-sekolah.

KEPUSTAKAAN

Depdiknas RI. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistim Pendidikan Nasional. Depdiknas Jakarta

Suryosubroto.1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah Rineka Cipta. Jakarta

Slameto. (1999). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Di Kabupaten
bengkulu Selatan. Skipsi: Unp

Purwata Darmita. (1985). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta

Hosen, A. (1992). Persepsi Siswa Terhadap mata Pelajaran Pendidikan Olahraga.
Balai Pustaka Jakarta

Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia. (1999). GBHN. Sinar Gravika
Jakarta

Jalaluddin, Rahmad. (1985). Psikologi Umum. gramedia Jakarta:

Rotal Wirja Santosa. Persepsi Siswa Terhadap Guru pendidikan Jamani di Smk
Negeri 3 Payakumbuh. Skipsi: Unp

Nasution, dkk. (2000). Prinsip-prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian. Padang

User, Moh usman. (1997). Menjadi Guru Profesional. PT. Remadja Rasda karya
Bandung

Depdikbud. 1999. (Suplemen GBPP) Penyempurnaan / penyesuaian Kurikulum 1994.
Debdikbud Jakarta:

Slameto. (1991). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rajawali
Persada Jakarta